UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Membingkai Keintiman, Mengalami Mesin: Mediatisasi Keintiman dalam Platform ChatGPT
Fiqih Rahmawati, Ratna Noviani, SIP, M.Si., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Perkembangan akal imitasi (AI) generatif telah menghadirkan bentuk baru relasi antara manusia dan mesin, salah satunya melalui praktik curhat kepada ChatGPT. Fenomena ini menunjukkan bahwa keintiman tidak lagi hanya berlangsung dalam hubungan antarmanusia, tetapi juga dimediasi oleh platform digital yang mampu mensimulasikan perhatian, empati, dan validasi emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mediatisasi keintiman berlangsung dalam platform ChatGPT dengan mengkaji logika keintiman yang dikonstruksi oleh platform, praktik pengguna dalam menjalani keintiman tersebut, serta alasan yang mendorong pengguna melakukan praktik curhat kepada ChatGPT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *multi-sited ethnography*. Penelitian dilakukan pada tiga situs, yaitu platform ChatGPT, praktik keseharian pengguna, dan media sosial. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatoris terhadap platform, wawancara mendalam dengan tiga informan yang menggunakan ChatGPT sebagai ruang curhat, dokumentasi percakapan, serta studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui strategi *follow the thing, follow the metaphor,* dan *thematic network analysis.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa keintiman dalam ChatGPT merupakan hasil keterjalinan antara logika platform dan praktik pengguna. Platform mengonstruksi keintiman melalui konfigurasi afektif yang diwujudkan dalam desain interaksi, orkestrasi percakapan, serta pengelolaan respons berbasis algoritma. Di sisi lain, pengguna secara aktif memaknai, menegosiasikan, dan mengadaptasi logika tersebut dalam praktik keseharian mereka. Proses ini memperlihatkan bahwa mediatisasi keintiman berlangsung secara rekursif, ketika pengalaman afektif pengguna diproses menjadi data, diolah menjadi respons algoritmik, lalu kembali membentuk cara pengguna memahami diri, mengelola emosi, serta membangun dan memaknai relasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai infrastruktur yang turut merekonfigurasi praktik keintiman pada era mediatisasi.

Kata kunci: mediatisasi, keintiman artifisial, ChatGPT, logika platform, komunikasi manusia-mesin.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Membingkai Keintiman, Mengalami Mesin: Mediatisasi Keintiman dalam Platform ChatGPT
Fiqih Rahmawati, Ratna Noviani, SIP, M.Si., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The development of generative artificial intelligence (AI) has introduced new forms of human-machine relationships, one of which is the practice of confiding in ChatGPT. This phenomenon suggests that intimacy is no longer confined to interpersonal relationships but is increasingly mediated by digital platforms capable of simulating attention, empathy, and emotional validation. This study aims to examine how the mediatization of intimacy operates on the ChatGPT platform by analyzing the platform's logic of intimacy, users' practices of engaging in intimate interactions, and the reasons that motivate them to confide in ChatGPT. This study employs a qualitative approach using a multi-sited ethnography method. The research was conducted across three sites: the ChatGPT platform, users' everyday practices, and social media. Data were collected through participant observation of the platform, in-depth interviews with three informants who use ChatGPT as a space for emotional disclosure, conversation documentation, and document analysis. The data were analyzed using the follow the thing, follow the metaphor, and thematic network analysis strategies. The findings show that intimacy in ChatGPT emerges from the entanglement between platform logics and user practices. The platform constructs intimacy through affective configurations manifested in interaction design, conversational orchestration, and the algorithmic management of responses. On the other hand, users actively interpret, negotiate, and adapt these logics within their everyday practices. This process demonstrates that the mediatization of intimacy operates recursively, as users' affective experiences are processed into data, transformed into algorithmic responses, and subsequently reshape how users understand themselves, manage emotions, and build and interpret relationships. These findings indicate that ChatGPT functions not merely as a medium of communication, but also as an infrastructure that contributes to the reconfiguration of intimate practices in the era of mediatization.

Keywords: mediatization, artificial intimacy, ChatGPT, platform logic, human-machine communication.